

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi sebuah tuntutan terlebih untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk menguasai keterampilan tertentu di berbagai sektor industri pembangunan bangsa. Kota Cilegon sebagai salah satu pusat pertumbuhan industri manufaktur di Provinsi Banten menunjukkan perkembangan yang sangat pesat setiap tahunnya. Hal ini menuntut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk dapat mengantisipasi pengaruh perubahan tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang diprogramkan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pendidikan Kejuruan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah “suatu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Namun fakta menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) justru menjadi penyalur tertinggi dalam angka pengangguran di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2008 - 2014 17,26% lulusan SMK menjadi penyumbang utama tingkat pengangguran. Diantara lulusan SD ke bawah 3,78%, SMP 8,37%, SMA 14,5%, lulusan Diploma menyumbang angka 13,66%, sedangkan Universitas 13,08%. Hal ini disebabkan salah satunya karena ketidaksesuaian implementasi di sekolah dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, dengan perkembangan dunia industri manufaktur yang terjadi di Kota Cilegon, Sekolah Menengah kejuruan (SMK) harus mampu menjaga konsistensi dalam perannya sebagai pemasok tenaga kerja terampil kategori *middle quality* yang dibutuhkan dalam perkembangan industri manufaktur di masa depan. Salah satu jenis industri manufaktur yang berkembang pesat di kota Cilegon adalah industri petrokimia. Data statistik Kota cilegon menunjukkan bahwa industri petrokimia memiliki persentase paling tinggi dalam menyumbangkan angka PDRB Kota Cilegon jika dibandingkan dengan sektor industri manufaktur lainnya. Berangkat dari laju pertumbuhan industri petrokimia

yang positif ini, SMK di Kota Cilegon harus mampu menyediakan lulusan atau tenaga kerja yang terampil.

Hal ini juga sejalan dengan Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi Sekolah menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Terdapat beberapa program keahlian yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya adalah teknik pemeliharaan mekanik industri yang bertujuan untuk menyiapkan teknisi di bidang *maintenance* kategori *middle quality* sesuai dengan kebutuhan dunia industri petrokimia.

Teknisi di bidang *maintenance* kategori *middle quality* merupakan salah satu jenis tenaga kerja pada industri petrokimia yang perlu mendapatkan pasokan dalam kuantitas dan juga kualitas yang memadai. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri sebagai pemasok tenaga kerja di bidang ini harus mampu menghasilkan output yang siap pakai dengan spesifikasi keahlian sesuai kebutuhan industri manufaktur di masa depan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan industri petrokimia menunjukkan bahwa secara umum kalangan dunia industri merasa adanya kesenjangan dengan output Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sebagian tidak memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Data menunjukkan bahwa terdapat 342 SMK di Provinsi Banten yang dibagi menjadi dua kategori, Negeri sebanyak 39 dan Swasta sebanyak 303. Sedangkan di Kota Cilegon sendiri terdapat 10 SMK Swasta dan 2 SMK Negeri.

Dampak yang akan timbul dari kondisi yang telah dipaparkan diatas adalah terhambatnya perkembangan dunia industri manufaktur di masa depan karena tenaga kerja yang dibutuhkan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan industri. Dampak lain yang akan muncul adalah masalah pengangguran, hal ini terjadi karena output SMK yang tidak memiliki spesifikasi keahlian di bidang industri manufaktur akan sulit terserap oleh dunia industri karena secara umum potensi pasar yang ada adalah industri manufaktur. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu langkah kebijakan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kebutuhan sekolah.

Eva Lathifah, 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KOTA CILEGON TAHUN 2016 - 2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis kebutuhan sekolah dimaknai sebagai kegiatan mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa yang akan datang (Ibrahim, 2004) seperti sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana (Jelantik, 2005, hlm. 54) yang digunakan dalam proses mengembangkan kualitas kompetensi keahlian tenaga kerja. Kajian ini sangat penting dilakukan karena membandingkan antara *what has been* dan *should be* yang merupakan pangkal tolak dalam kegiatan perencanaan, disamping karena mampu mengkaji kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam pembangunan pendidikan untuk periode berikutnya (Saud & Makmun, 2009, hlm. 22).

Untuk meningkatkan keakurasian dalam menganalisis kebutuhan SMK Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri, pendekatan *manpower planning* merupakan salah satu dari tiga pendekatan disamping *social demand*, *cost benefit* (Coombs, 1982, hlm. 30-31) dan pemanfaatan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) (Saud & Makmun, 2011, hlm. 251) yang dapat digunakan dalam konteks perencanaan pendidikan di tingkat makro karena mampu meramalkan demand tenaga kerja di sektor-sektor unggulan untuk tahun mendatang seperti pada industri manufaktur yang merupakan *engine growth* dalam pertumbuhan ekonomi saat ini.

Dengan demikian, pendekatan *manpower planning* merupakan pendekatan yang tepat untuk diaplikasikan dengan latar industri seperti yang terjadi di Kota Cilegon, karena dapat mengidentifikasi jumlah dan jenis keterampilan teknisi di bidang *maintenance* kategori *middle quality* yang dibutuhkan dunia industri petrokimia di masa yang akan datang. *Manpower planning* sangat penting dalam pengembangan industri karena mampu mengidentifikasi keterampilan *deficit* dan *surplus* sehingga dapat segera dilakukan tindakan, membantu mengurangi produksi tenaga kerja dengan demikian mengurangi angka pengangguran, membantu menentukan arah kebijakan ekonomi global, memfasilitasi program pelatihan untuk memenuhi tuntutan masyarakat, SDM tersedia yang dapat dimanfaatkan dengan cara terbaik, dan mengurangi urbanisasi dari desa ke kota (Obasan & Yomi, 2011, hlm. 314-321).

Eva Lathifah, 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KOTA CILEGON TAHUN 2016 - 2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini mengintegrasikan antara pendekatan *manpower planning* dengan potensi daerah yang merupakan kebaruan penelitian. Sehingga pendidikan tidak hanya membentuk karakter peserta didik, tapi juga dalam jangka waktu yang panjang mampu membangun perekonomian daerah. Berdasarkan identifikasi masalah dan gejala serta temuan di lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri Berdasarkan Pendekatan *Manpower Planning* di Kota Cilegon Tahun 2016 - 2020 (Studi Kasus pada Sub Sektor Industri Petrokimia).”**

1.2 Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus (Maloeng, 2013:93). Selanjutnya Maloeng juga menyatakan bahwa penetapan fokus atau masalah dalam penelitian qualitative bagaimanapun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di arena atau lapangan penelitian. Fokus penelitian disusun dengan tujuan untuk memberikan kejelasan terkait dengan apa yang akan diteliti, sehingga akan jelas aspek serta topik - topik yang akan diteliti. Sehingga, fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi pertumbuhan industri petrokimia di Kota Cilegon untuk lima tahun mendatang periode tahun 2016 - 2020?
2. Seberapa besar kebutuhan teknisi di bidang *maintenance* kategori *middle quality* dengan pendekatan *manpower planning* pada sub sektor industri petrokimia di Kota Cilegon untuk lima tahun mendatang periode tahun 2016 - 2020?
3. Bagaimana gambaran umum kondisi *existing* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri di Kota Cilegon?
4. Bagaimana kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri dalam mengantisipasi akselerasi kebutuhan teknisi di bidang *maintenance* kategori *middle quality*

sebagai dampak dari berkembangnya sub sektor industri petrokimia di Kota Cilegon untuk lima tahun mendatang periode tahun 2016 - 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah mendeskripsikan secara jelas analisis Kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri berdasarkan pendekatan *Manpower Planning* di Kota Cilegon tahun 2016 - 2021 pada sub sektor industri petrokimia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan potensi pertumbuhan industri petrokimia di Kota Cilegon untuk lima tahun mendatang periode tahun 2016 – 2020.
- b. Menganalisis kebutuhan teknisi di bidang *maintenance* kategori *middle quality* dengan pendekatan *manpower planning* pada sub sektor industri petrokimia di Kota Cilegon untuk lima tahun mendatang periode tahun 2016 – 2020.
- c. Mendeskripsikan gambaran umum kondisi *existing* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri di Kota Cilegon.
- d. Mendeskripsikan kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri dalam mengantisipasi akselerasi kebutuhan teknisi di bidang *maintenance* kategori *middle quality* sebagai dampak dari berkembangnya sub sektor industri petrokimia di Kota Cilegon untuk lima tahun mendatang periode tahun 2016 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Eva Lathifah, 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KOTA CILEGON TAHUN 2016 - 2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian ini dirumuskan kedalam dua aspek dua utama sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian *manpower planning* dalam ilmu administrasi pendidikan, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak, baik bagi peneliti sendiri, pihak sekolah, dinas pendidikan, dan berbagai pihak yang terkait dengan manajemen sekolah.

- a. Bagi peneliti sendiri, diharapkan melalui penelitian ini akan bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan mengenai perencanaan pendidikan menggunakan *manpower approach*.
- b. Bagi sekolah sendiri, diharapkan melalui penelitian ini akan menjadi masukan dan perbaikan dalam proses perencanaan kurikulum sekolah yang sesuai dengan konsep, teori dan kebutuhan industri.
- c. Bagi dinas pendidikan selaku pemangku kebijakan, melalui penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan program keahlian sekolah menengah kejuruan sesuai kebutuhan industri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam kerangka dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016 mengenai struktur organisasi skripsi dalam mempermudah dan mengetahui garis besar dari isi skripsi setiap babnya, adapun struktur organisasi skripsi ini adalah:

- BAB I Pendahuluan yang menjadi bab perkenalan. Struktur bab pendahuluan adalah latar belakang yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; rumusan masalah; tujuan umum dan khusus dari penelitian; manfaat/signifikansi penelitian yang memberikan gambaran

Eva Lathifah, 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KOTA CILEGON TAHUN 2016 - 2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai lebih yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan; serta struktur organisasi yang berisikan tentang isi dari setiap bab skripsi.

- BAB II Kajian Pustaka berisikan teori-teori dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian; penelitian terdahulu dalam konteks yang sama; serta kerangka pikir dari penelitian.
- BAB III Metode Penelitian bagian yang bersifat prosedural yang berisikan desain penelitian; partisipan dan tempat penelitian; pengumpulan data yang menjelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan dan instrumen apa yang digunakan dan tahapan-tahapan teknik pengumpulan datanya; dan analisis data yang menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan.
- BAB IV Temuan dan Pembahasan yang menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan perumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.